

BAB III

MERODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menyangkup rekaman tertulis dari perilaku yang diamati dan dianalisis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada kondisi objek yang bersifat alamiah. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, dengan bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian berdasarkan objek alamiah dan menjelaskan hal-hal yang terkait secara sistematis fakta-fakta yang ada dengan mengambil data secara langsung dari subjek terkait. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti kemudian mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data.

B Penjelasan Judul Penelitian

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kepemimpinan generasi muda. Salah satu organisasi yang aktif di

lingkungan kampus adalah **Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)**, yang memiliki rayon-rayon sebagai wadah kaderisasi di tingkat fakultas atau jurusan. Dalam menjalankan roda organisasi, PMII dituntut memiliki sistem kepemimpinan yang adaptif agar dapat menggerakkan anggotanya secara efektif. Kepemimpinan menjadi faktor utama yang menentukan seberapa aktif dan solid suatu organisasi, terutama dalam konteks pengembangan sumber daya manusia.

Dalam teori manajemen dan kepemimpinan, **kepemimpinan situasional** dipahami sebagai pendekatan yang menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan kondisi dan kebutuhan anggota atau situasi tertentu. Pemimpin yang menerapkan gaya ini mampu menyesuaikan diri apakah perlu menjadi direktif, suportif, partisipatif, atau delegatif, tergantung pada tingkat kesiapan atau kematangan anggota. Penerapan kepemimpinan situasional di organisasi kemahasiswaan menjadi menarik untuk dikaji karena dinamika anggotanya yang sangat beragam, baik dari segi pengalaman, motivasi, maupun komitmen.

Keberadaan perempuan sebagai pemimpin di organisasi mahasiswa sering kali menimbulkan tantangan tersendiri, baik dari dalam organisasi maupun dari persepsi sosial yang masih bias gender. Namun, perempuan juga memiliki potensi besar dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel, komunikatif, dan empatik, yang relevan dengan prinsip kepemimpinan situasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana **pemimpin perempuan** mampu

menjalankan sistem kepemimpinan situasional dalam mendorong keaktifan anggotanya, terutama di organisasi seperti PMII yang juga mengusung nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

PMII Rayon Khalid Bin Walid merupakan salah satu rayon yang aktif di lingkungan kampus dan memiliki struktur kepemimpinan yang unik, termasuk di dalamnya kepemimpinan perempuan. Dalam konteks ini, menarik untuk meneliti bagaimana sistem kepemimpinan situasional yang dijalankan oleh kader perempuan memengaruhi tingkat keaktifan anggota. Keaktifan ini bisa dilihat dari keterlibatan anggota dalam kegiatan, konsistensi kehadiran, kontribusi ide, hingga partisipasi dalam proses kaderisasi. Penelitian ini akan menggali dinamika kepemimpinan situasional perempuan di rayon tersebut dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja dan partisipasi anggota.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi akademik terhadap pengembangan teori kepemimpinan di tingkat mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi organisasi mahasiswa dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan inklusif, guna meningkatkan keaktifan dan loyalitas anggota. Penelitian ini juga menjadi bentuk penguatan terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan, serta dorongan bagi terciptanya iklim organisasi yang lebih demokratis dan responsif.

C Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk mengambil data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Rayon Khalid Bin Walid Komisariat UINFAS Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data di perlukan selama Desember-Januari 2023-2024, dengan mempertimbangkan kesiapan waktu peneliti serta kondisi organisasi yang akan menjadi subjek penelitian. Namun demikian, peneliti telah menjadi bagian aktif dari PMII Rayon Khalid Bin Walid selama kurang lebih **tiga tahun terakhir**, sehingga proses pengumpulan data secara informal maupun observasi partisipatif sebenarnya telah dilakukan sejak peneliti bergabung dalam organisasi tersebut.

D Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kader-kader PMII Rayon Khalid Bin Walid yang secara langsung terlibat dalam dinamika kepemimpinan organisasi, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota aktif. Fokus utama subjek penelitian adalah **perempuan yang pernah atau sedang menduduki posisi kepemimpinan** di dalam struktur kepengurusan rayon, seperti ketua, wakil ketua, atau koordinator bidang strategis. Subjek ini dipilih karena mereka berperan penting dalam menjalankan strategi

kepemimpinan yang menjadi fokus kajian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan **anggota aktif** PMII yang mengikuti kegiatan rutin organisasi, proses kaderisasi, dan kegiatan strategis lainnya. Keterlibatan anggota aktif diperlukan untuk menilai sejauh mana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin perempuan memengaruhi tingkat keaktifan mereka dalam organisasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman kepemimpinan, tingkat partisipasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas organisasi. Dengan melibatkan kedua kelompok ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara strategi kepemimpinan perempuan dan keaktifan anggota KOPRI di PMII Rayon Khalid Bin Walid.

E Informan penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

Dalam penelitian ini key informan dan informan yang dipilih adalah para pelaku Yang terkait langsung yakni ketua KOPRI PMII Rayon Khalid Bin Walid periode 2023-2024 sebagai key informan, sedangkan informan adalah para anggota KOPRI dan Rayon Khalid

Bin Walid. adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan

Adapun sumber data primer dan sekunder antara lain:

1. Data Primer Merupakan data yang diambil yang di ambil secara langsung melalui tanya jawab langsung kepada responden tentang strategi kepemimpinan perempuan di Rayon Khalid Bin Walid.
2. Data Sekuder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga tidak bersifat otentik lagi, data sekunder dalam penelitian ini dan data-data pendukung lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pemimpin perempuan di Rayon Khalid Bin Walid.

F Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat terkait staregi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan keaktifan anggota KOPRI di PMII Rayon Khalid Bin Walid.

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada responden. Mengenai pelaksanaan tugas pemimpin perempuan di Rayon Khalid Bin Walid. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada Ketua KOPRI Rayon Khalid Bin Walid.

Teknik wawancara yang di gunakan adalah Wawancara Semi Berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu.¹

Data yang akan dicari melalui wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Mengenai Kepemimpinan Perempuan
- b. Data Mengenai Strategi Kepemimpinan
- c. Data Mengenai Keaktifan Anggota
- d. Data Mengenai Konteks Organisasi KOPRI
- e. Data Persepsi Anggota

2 Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat

¹ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; Hal 35-40

dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipan. Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat dan lain-lain.²

Data yang akan di ambil melalui observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang Perilaku Kepemimpinan Perempuan
2. Data tentang Keaktifan Anggota
3. Interaksi Sosial di Dalam Organisasi
4. Implementasi Strategi Kepemimpinan
5. Respon Anggota terhadap Kepemimpinan Perempuan

3 Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto penulis dengan responden pada saat wawancara Mengumpulkan dan menganalisis dokumen organisasi seperti

² Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taquddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

laporan kegiatan, notulen rapat, dan arsip kaderisasi sebagai data pendukung penelitian.

4. Purposive Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ialah dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (karakteristik). Dalam bahasa sederhana purposive sampling adalah tindakan pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan ketetapan (sifat-sifat, ciri, kriteria, dan karakteristik) sampel.

Adapun karakteristik sampel yang sudah ditentukan adalah

1. Perempuan yang Menjabat sebagai Pengurus KOPRI di Rayon Khalid bin Walid
2. Anggota KOPRI yang Pernah Berinteraksi Langsung dengan Program atau Strategi Kepemimpinan
3. Memiliki Pengetahuan tentang Keaktifan Anggota KOPRI

G Teknik Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar

penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Kepercayaan Agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji kredibilitas (kredibilitas) atau kepercayaan.

1 *Credibility* (derajat kepercayaan)

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi.

2 *Transferability* (keteralihan)

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

3 *Dependability* (kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan

konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama.

4 *Confirmability* (kepastian)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya

5 *Authenticity* (Keaslian)

Keaslian data yang diterima oleh penerima informasi harus benar-benar terjaga. Keaslian data merupakan hal yang sangat penting, karena jika data yang diperoleh ternyata telah diubah oleh pihak yang tidak berhak maka akan sangat berbahaya.³

H Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Ada tiga jalur analisis data sebagai berikut:

³ Dedi Susanto, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, Volume 1 Nomor 1 Mei 2023, Hal 57-60.

- 1 Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.
- 2 Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.
- 3 Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.⁴

⁴ Sofwatillah, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*, Volume 15, Number 2, 2024, Hal 87-88.